

PENGARUH BIAYA *OVERHEAD* PABRIK TERHADAP EFISIENSI BIAYA PRODUKSI PADA PT. ASIAN NANJUNG SEJAHTERA

Ati Rosliyati
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
atyrosliyaty@gmail.com

Ciceu Lisnawati
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
lisnawaticiceu@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi pada PT. Asian Nanjung Sejahtera Ciamis Tahun 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kembali: 1) Biaya Overhead Pabrik oleh PT Asian Nanjung Sejahtera; 2) Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh PT Asian Nanjung Sejahtera; 3) Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap efisiensi Biaya Produksi pada PT Asian Nanjung Sejahtera. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan Analisis Regresi Sederhana, Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, dan Pengujian Hipotesis (Uji Signifikan atau Uji t dan f). Hasil dari penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa biaya overhead pabrik berpengaruh negatif terhadap efisiensi biaya produksi pada PT Asian Nanjung Sejahtera. Artinya pada PT Asian Nanjung Sejahtera, pengendalian biaya belum dilaksanakan secara optimal, karena hal ini terbukti dengan adanya ketidakefisienan pada biaya produksi sehingga realisasi biaya produksi lebih besar dari anggaran biaya produksi.

Kata Kunci : Biaya Overhead Pabrik dan Efisiensi Biaya Produksi.

I. Pendahuluan

Biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu komponen biaya pembentuk besarnya biaya produksi, dimana biaya ini merupakan biaya-biaya inti selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya ini merupakan biaya produksi yang tidak dapat dibebankan langsung kepada suatu unit pekerjaan. Semakin pesatnya perkembangan ekonomi dewasa ini, maka besar pula peranan dunia produksi, hal ini berakibat pada tingkat persaingan yang semakin pesat dalam merebut pasar.

Dalam sebuah perusahaan penggunaan biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena unsur pembentukan biaya produksi dalam hal ini biaya *overhead* pabrik sangat berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi. Setiap perusahaan menginginkan biaya produksi yang rendah dan hasil produksi yang maksimal, karena biaya produksi berpengaruh terhadap harga jual suatu produk dan apabila harga jual suatu produk tinggi dan perusahaan lain yang memproduksi suatu produk yang sama dan kualitas nya pun sama tetapi harga jual produk lebih rendah, maka perusahaan akan kalah dalam persaingan pasar. Maka perusahaan harus mengefesienkan segala sesuatu yang bisa membentuk biaya produksi.

Dalam hal ini penulis memilih salah satu Perusahaan Manufaktur yang aktivitasnya bergerak dibidang Industri Tahu Bulat yaitu pada PT. Asian Nanjung Sejahtera. Perusahaan

ini setiap tahunnya mengalami perkembangan, sehingga dengan perkembangan tersebut perusahaan membutuhkan biaya produksi yang mengalami kenaikan adalah biaya *overhead* pabrik, namun masalah yang dihadapi selama ini biaya produksi pabrik yang dikeluarkan selama ini tidak efisien.

Tabel 1. Laporan Biaya Produksi PT Asian Nanjung Sejahtera Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Selisih (Rp)
2011	3.490.199.670	3.790.020.897	(299.821.227)
2012	4.183.095.969	4.538.430.121	(355.334.152)
2013	5.043.200.779	5.182.879.072	(139.278.293)
2014	5.181.355.616	6.260.105.045	(1.078.749.429)
2015	7.419.472.432	7.071.461.257	348.011.175

Sumber: Dokumentasi PT. Asian Nanjung Sejahtera

Dari Tabel 1 diatas dapat diperoleh gambaran bahwa biaya produksi pada PT. Asian Nanjung Sejahtera dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, hal itu terjadi adanya peningkatan produksi sehingga jumlah bahan baku meningkat dan biaya yang lainnya pun ikut meningkat. Kenyataan yang ada di PT. Asian Nanjung Sejahtera selisih antara anggaran biaya produksi dengan realisasi anggaran biaya produksi setiap tahunnya meningkat, salah satunya pada tahun 2014 anggaran biaya produksi Rp. 5.181.355.616, sedangkan realisasinya Rp. 6.260.105.045. Besarnya biaya produksi tersebut disebabkan oleh biaya *overhead* pabrik dan biaya bahan baku yang tidak menetap.

Adapun untuk melihat biaya *overhead* pabrik yang ditetapkan, besarnya biaya produksi, anggaran biaya *overhead* pabrik dan anggaran biaya produksi pabrik pada PT. Asian Nanjung Sejahtera, disini disajikan laporan biaya *overhead* dan biaya produksi untuk tahun 2011-2015.

Tabel 2. Laporan Biaya *Overhead* PT. Asian Nanjung Sejahtera Tahun 2011 s/d 2015

Tahun	Realisasi	Presentase Kenaikan/Penurunan
2011	602.116.361	-
2012	693.488.759	13,12%
2013	739.024.133	6,16%
2014	747.358.019	1,12%
2015	848.250.551	11,89%

Sumber: Dokumentasi PT. Asian Nanjung Sejahtera

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa biaya *overhead* pabrik PT. Asian Nanjung Sejahtera selalu mengalami kenaikan. Kenaikan terkecil biaya *overhead* pabrik terjadi hanya pada tahun 2014, yaitu hanya sebesar 1,12%, sementara itu kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2012, yaitu hingga mencapai 13,12%. Kenaikan biaya *overhead* pabrik tidak bisa dihindarkan, dikarenakan adanya kenaikan harga-harga setiap tahunnya. Namun bagaimana caranya agar perusahaan dapat meminimalisir biaya-biaya produksinya, termasuk biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang dihadapi objek yang diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) Biaya *Overhead* Pabrik oleh PT. Asian Nanjung Sejahtera; 2) Biaya Produksi yang dikeluarkan oleh PT. Asian Nanjung Sejahtera; 3) Pengaruh Biaya *Overhead* Pabrik Terhadap efisiensi Biaya Produksi pada PT. Asian Nanjung Sejahtera.

II. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan hubungan kasual. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, dimana biaya *overhead* pabrik merupakan variabel bebas, sedangkan efisiensi biaya produksi merupakan variabel terikat. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang timbul dari proses produksi selain yang termasuk dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Daljono, 2015:15). Biaya *overhead* pabrik menurut Daljono (2015:15) terdiri dari Biaya Listrik, Biaya Bahan Penolong, Biaya Penyusutan dan Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung. Sementara itu efisiensi biaya produksi merupakan hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (*input*) dengan realisasi biaya produksi (*output*) Sugian (2006:76). Menurut Fauziah (2015:20) untuk mengukur efisiensi biaya produksi adalah menggunakan Anggaran Biaya dan Realisasi Anggaran Biaya.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari data keuangan PT. Asian Nanjung Sejahtera. Observasi dilakukan untuk mengamati proses jalannya produksi pada perusahaan, sedangkan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan teknik dokumentasi, dengan cara mengumpulkan seluruh dokumen keuangan perusahaan.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara teknik analisis statistik dengan beberapa tahapan berikut ini:

1. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana untuk seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu Biaya *Overhead* terhadap variabel terikat yaitu, Efisiensi Biaya Produksi. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien nilai regresi
- n = Banyaknya sampel atau lamanya tahun penelitian
- X = Variabel independen (*Non Performing Financing*)
- Y = Variabel dependen (*Return On Asset*)

2. Analisis Korelasi Sederhana

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dua variabel acak yang memiliki skala pengukuran minimal interval dan berdistribusi normal bivariat. Untuk menunjukkan besarnya keeratan hubungan antara dua variabel acak yang masing-masing memiliki skala pengukuran minimal interval dan berdistribusi bivariat, digunakan koefisien korelasi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Koefisien korelasi yang dirumuskan seperti itu disebut koefisien korelasi Pearson atau koefisien korelasi *product moment*. Besar r adalah $-1 \leq r_{xy} \leq +1$. Tanda $+$ menunjukkan pasangan X dan Y dengan arah yang sama, sedangkan tanda $-$ menunjukkan pasangan X dan Y dengan arah yang berlawanan. r_{xy} yang besarnya semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan X dan Y cenderung sangat erat. Jika mendekati 0 hubungan X dan Y cenderung kurang kuat. $r_{xy} = 0$ menunjukkan tidak terdapat hubungan antara X dan Y.

Tabel 3. Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2010:231)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dinyatakan dengan rumus:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

(r^2) = Koefisien korelasi dikuadratkan

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel dan lebih besar dari t hitung berarti ada berpengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

a. $H_0 : \rho = 0$, Biaya *Overhead* Pabrik (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Y).

$H_a : \rho \neq 0$, Biaya *Overhead* Pabrik (X) berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya Produksi (Y).

- b. Dengan taraf signifikan 5%, maka diperoleh t tabel atau level of signifikan:
- 1) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya biaya overhead pabrik tidak berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.
 - 2) Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya biaya overhead pabrik berpengaruh terhadap efisiensi biaya produksi.

III. Hasil

Biaya overhead pabrik yang diperoleh setiap tahunnya dapat diperoleh, meskipun biaya overhead pabrik yang diperoleh mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh perubahan tingkat kegiatan produksi tertentu, perubahan tingkat efisiensi produksi, adanya biaya overhead yang terjadi secara sporadik, menyebar tidak merata selama jangka waktu tertentu, dan biaya overhead pabrik sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.

Biaya overhead pabrik, dapat diketahui bahwa biaya bahan penolong selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Biaya bahan penolong pada PT. Asian Nanjung Sejahtera terdiri dari kain, bumbu, dan Kayu bakar. Dari tahun ke tahun pemakaian kain untuk pencetakan tahu selalu bertambah, tiap bulannya pemakaian kain mencapai 80 kain, begitupun dengan bumbu dan kayu bakar. Sebaliknya, biaya tenaga kerja tidak langsung mengalami penurunan, padahal biaya tenaga kerja tidak langsung salah satu biaya paling besar di dalam biaya *overhead* pabrik, dimana kondisi tersebut terjadi karena beberapa mandor di PT. Asian Nanjung Sejahtera dikurangi.

Dalam menghitung biaya *overhead* pabrik PT. Asian Nanjung Sejahtera menggunakan metode *full costing* dimana perusahaan memperhitungkan biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap dalam memperhitungkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Penentuan biaya *overhead* pabrik perlu dilakukan setelah proses produksi yaitu dengan menentukan jumlah biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya, tetapi juga perusahaan melakukan penentuan biaya *overhead* pabrik yang dimuka dengan membuat anggaran biaya *overhead* pabrik perusahaan terlebih dahulu dengan melakukan perencanaan produksi dimana dalam perencanaan produksi biaya *overhead* pabrik perlu ditentukan, karena biaya *overhead* pabrik termasuk biaya produksi dengan jumlah yang besar selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Dalam penetapan biaya produksi, untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Asian Nanjung Sejahtera dilakukan dengan melalui tahap pengumpulan

data dan informasi mengenai gambaran umum perusahaan, terutama pada proses produksi serta tahap penggunaan strategi operasionalisasi perusahaan untuk menganalisis data-data yang diperoleh. Dengan demikian pengolahan tahu bulat dapat diatasi dengan sehemat mungkin dan efisiensi biaya produksi akan tercapai.

Biaya produksi yang efisien diartikan sebagai biaya produksi dengan kualitas yang unggul dengan mengurangi biaya yang banyak mengurangi anggaran dalam perusahaan. Pada PT. Asian Nanjung Sejahtera sendiri ada beberapa anggaran yang biasanya dikurangi untuk efisiensi biaya produksi seperti anggaran pegawai perbulannya, biaya listrik, serta biaya peralatan dalam produksi atau mesin. Berbagai biaya inilah yang terkadang menyebabkan pembengkakan dalam biaya produksi.

Dari hasil analisis data dapat dilihat bahwa sebagian besar realisasi biaya produksi tidak efisien, hal ini dapat dilihat selama 5 tahun, 4 tahun diantaranya tidak efisien. Salah satunya pada tahun 2014, dimana anggaran dan realisasi sangat jauh dengan selisih, yaitu Rp1.078.749.429. Hal tersebut terjadi karena pembelian bahan baku yang tidak menentu, itu dibuktikan pada laporan biaya produksi bahwa biaya bahan baku selama 5 tahun mencapai Rp13.911.938.669, biaya tenaga kerja langsung Rp9.300.719.900, dan biaya *overhead* pabrik mencapai Rp3.630.237.823. Adapun realisasi yang sesuai dengan anggaran terjadi hanya pada tahun 2015saja. Ketidakefisienan tersebut terjadi karena ada beberapa hal, antara lain jumlah produksi yang kurang menentu, hal ini sangat berdampak bagi perusahaan untuk mengeluarkan biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong, bahkan biaya bahan baku.

Setelah diketahui, maka perusahaan dapat mengetahui tingkat efisiensi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan, apabila dari hasil perbandingan tersebut terdapat selisih positif atau menguntungkan maka perusahaan dapat meningkatkan atau menerapkan metode-metode produksi yang telah berjalan dan dipakai oleh perusahaan atau menerapkan suatu metode produksi baru yang lebih sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut. Nsmun apabila terdapat selisih negatif atau merugikan perusahaan, maka perusahaan dapat mengetahui secara cepat dan mengambil kebijakan untuk memperbaiki kelemahan dari metode produksi yang digunakan.

Biaya produksi yang ada di PT. Asian Nanjung Sejahtera adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Dalam kegiatan biaya produksi yang dilakukan oleh perusahaan, dilaksanakan dengan cara memperhatikan syarat-syarat perluasan strategi yaitu untuk memenuhi selera dan keinginan konsumen. Oleh karena itu untuk meningkatkan

efisiensi biaya produksi, maka perusahaan terlebih dahulu harus melakukan analisa terhadap komponen biaya tersebut diatas, bagaimana biaya tersebut dapat terencana dengan baik, sehingga perusahaan dapat menetapkan besarnya biaya *overhead* pabrik terhadap efisiensi biaya produksi. Dengan banyaknya perusahaan manufaktur pada saat ini maka untuk menjaga perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya perusahaan melakukan berbagai macam cara, salah satunya yaitu kebijakan manajemen tentang kebijakan pengelolaan biaya.

Dalam tahap penentuan biaya *overhead* pabrik terhadap efisiensi biaya produksi, maka pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui faktor-faktor penyebab ketidakefisienan atau pemborosan. Dalam hal ini mengarah pada tindakan manajemen untuk segera mengadakan tindakan perbaikan atau penyempurnaan terhadap strategis operasi yang digunakan sebagai penyebab ketidakefisienan tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelas menunjukkan angka 0,45 apabila dilihat dari tabel 3, maka hal tersebut menunjukkan biaya *overhead* pabrik terhadap efisiensi biaya produksi mempunyai hubungan pada taraf sedang. Koefisien determinasi dihasilkan angka 20,25%, artinya biaya *overhead* pabrik memberikan pengaruh 20,25% terhadap efisiensi biaya produksi, sedangkan 79,25% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diteliti. Hal tersebut juga diperkuat dengan perhitungan uji t yang diperoleh sebesar 0,87 pada dk 3 dan pada taraf $\alpha = 0,05$ adalah 2,35336 dengan demikian maka t hitungan kurang dari t tabel. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hipotesis yang diajukan ditolak. Hal ini disebabkan biaya *overhead* pabrik terhadap efisiensi biaya produksi tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dian (2010:21) yang menyatakan bahwa biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang digunakan secara tidak langsung namun sangat memengaruhi biaya produksi, dalam hal ini penetapan biaya *overhead* pabrik mutlak dilaksanakan untuk mengetahui jumlah biaya yang digunakan untuk proses produksi. Semakin bisa perusahaan menetapkan biaya *overhead* maka semakin efisien biaya produksi yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penyebab tidak signifikannya pengaruh biaya *overhead* pabrik terhadap efisiensi biaya produksi adalah pengendalian biaya belum dilaksanakan secara optimal oleh perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya ketidakefisienan pada biaya produksi sehingga realisasi biaya produksi lebih besar dari anggaran biaya produksi.

IV. Simpulan

Biaya overhead pabrik pada PT Asian Nanjung Sejahtera dari tahun 2011-2015 mengalami kenaikan, dengan rata-rata besarnya biaya *overhead* pabrik setiap tahunnya sebesar Rp726.047.565 atau 8,07%. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari berbagai unsur-unsur biaya yaitu pemeliharaan, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong. Sementara itu dari tahun 2011-2015 biaya produksi pada PT. Asian Nanjung Sejahtera mengalami inefisiensi kecuali tahun 2015. Sedangkan hasil uji t menunjukkan bahwa biaya *overhead* pabrik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya produksi, hal tersebut dibuktikan dengan adanya perhitungan yang menghasilkan nilai t hitung < t tabel.

Daftar Pustaka

- Adisaputro. 2010. *Manajemen Pemasaran: Analisis Untuk Perancangan Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Anthony, Robert N. John Dearden & Norton M. Bedford. 1992. *Management Control System* alih Bahasa Agus Maulana. Jakarta: Bina Putra Aksara
- Blocher, Edward J, Kung H, Gary Cokins, dan Thomas W. Lin. 2008. *Manajemen Biaya Penekanan Strategis*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Carter, W.K. 2009. *Akuntansi Biaya-Cost Accounting*, Edisi 14. Dialih bahasakan oleh Krista. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Daljono. 2015. *Akuntansi Biaya-Penentuan Harga Pokok*, Edisi 3. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Dermawan, W. 2010. *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dian, A. 2010. *Pengaruh Penetapan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada Perusahaan Bunga Matahari Cimari Cikoneng*. _____
- Sukirno, S. 2008. *Pengantar Ekonomi Makro*. Penerbit: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabet.
- Supriyono, R.A. 2011. *Akuntansi Biaya- Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Edisi 2. Yogyakarta: Penerbit BPF.